

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia, tidak hanya tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. di dalam penyelenggaraan pendidikan dikenal ada pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan formal dan informal. Dari kedua lembaga pendidikan ini diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan memiliki keterampilan.

Peningkatan kualitas pendidikan di era globalisasi dan era informasi sekarang ini perlu diperhatikan, karena pendidikan merupakan prasyarat yang mutlak dipenuhi untuk dapat bersaing dalam dunia internasional.

Pembelajaran yang baik dan berkualitas tidak hanya ditentukan oleh fasilitas ruang, kepribadian guru yang menarik simpatik serta wawasan yang luas, tetapi juga harus memenuhi dan memiliki keterampilan dalam mengajar tentang berbagai metode dan pendekatan pembelajaran.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran masih cukup rendah. Berbagai usaha sudah dilakukan terhadap para guru melalui Musawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) namun belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Kebanyakan guru mengajar menggunakan buku paket sebagai resep, dimana mereka mengajar IPA halaman perhalaman sesuai dengan apa yang ditulis di buku. Sehingga kesan IPA sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, kurang menarik, tidak menyenangkan, serta membosankan. Bagi siswa masih saja merupakan hal yang menjadi bahan perbincangan. Dan apabila hal ini tidak diperbaiki, maka akan mengakibatkan siswa hanya bekerja secara prosedural dan memahami IPA tanpa penalaran¹.

Penyebab kesulitan belajar siswa dari dalam diri siswa sendiri juga dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran. Untuk itulah perlu dilakukan usaha-usaha perbaikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep IPA, antara lain yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.

Perbaikan pada proses kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan yang fundamental untuk dapat merubah sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sehingga siswa dapat kemudahan dan merasa senang dengan belajar IPA.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* yaitu:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik²”.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 18

² Arikunto, *Dasar-DasarEvaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 26

Tuntutan kompetensi guru, menyatakan bahwa setiap guru harus mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran berikut merancang metode-metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan potensi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi IPA MIN Sungai Jaranih, materi pembelajaran IPA merupakan materi yang sulit bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan juga pada saat kegiatan pembelajaran. Tanggapan siswa sangat kurang, serta keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal latihan. Selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran langsung, dengan proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Berpijak dari keadaan situasi pembelajaran diatas maka peneliti

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI. No 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 4

berkesimpulan perlunya dikembangkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik setingkat SD terutama siswa MIN Sungai Jaranih yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat bervariasi.

Metode pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat memotivasi siswa, menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep dengan baik bagi peserta didik.

Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI ENERGI MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS II MIN SUNGAI JARANIH”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA Kelas II MIN Sungai Jaranih sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas II MIN Sungai Jaranih menggunakan ceramah saja.
2. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini menunjukkan bahwa yang aktif hanya guru saja, sementara siswa sebagai pendengar yang baik.
3. Kurangnya media yang dapat digunakan dalam pelajaran IPA.

Akibat jika masalah tersebut dibiarkan oleh guru adalah:

1. Siswa akan mendapat nilai rendah atau nilai yang diperoleh tidak tuntas.

2. Suasana pembelajaran tidak menarik karena siswa hanya diam mendengarkan bahkan tidak memahami materi yang diberikan.
3. Siswa tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Apakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi energi pada siswa kelas II MIN Sungai Jernih?
2. Bagaimana aktivitas guru terhadap pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA materi energi pada siswa kelas II MIN Sungai Jernih?
3. Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA materi energi pada siswa kelas II MIN Sungai Jernih?

D. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi IPA mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II MIN Sungai Jernih diatasi dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya metode pembelajaran melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada materi IPA materi energi MIN Sungai Jaranih.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi energi pada siswa kelas II MIN Sungai Jaranih.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru terhadap pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA materi energi pada siswa kelas II MIN Sungai Jaranih.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA materi energi pada siswa kelas II MIN Sungai Jaranih.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar secara langsung antara lain:

1. Bagi Siswa

Perubahan guru mengajar akan berdampak langsung pada siswa dengan adanya keterlibatan, menemukan, keberanian bertanya, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menumbuhkan kreatifitas, keinginan memperbaiki proses pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan berbagai inovasi

pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran serta strategi yang bervariasi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan berdampak bagi sekolah yaitu peningkatan pada hasil belajar siswa terhadap mutu kenaikan kelas dan kelulusan sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Proposal ini sebagai rancangan awal dari penelitian skripsi, untuk itu dirancang penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab.

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Cara Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi tentang pengertian Hakekat Pendekatan Kontekstual (CTL), Hakekat Pembelajaran IPA, Peran Guru Dalam Pembelajaran.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang Setting (tempat dan waktu) penelitian, Siklus PTK, Subjek dan objek penelitian, Data dan sumber data, Teknik dan alat pengumpulan data, Indikator kinerja, Teknik analisis data, Prosedur penelitian, dan Jadwal penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi penelitian dan pembahasan.

Baba V Penutup yang berisi simpulan dan saran.